

POINTERS CERAMAH UMUM
PADA KEGIATAN “PUTERI INDONESIA KE-20”
Jakarta, 16 Februari 2016

Yang terhormat :

- Ketua Umum Yayasan Puteri Indonesia (YPI)
- Ketua Dewan Pembina YPI, dan
- Para Peserta Kegiatan Puteri Indonesia ke 20/2016 yang berbahagia

Assalamualaikum Wr. Wb.

Selamat Pagi dan Salam Sejahtera untuk Kita Semua

- Pertama-tama perkenankan saya mengajak kita semua untuk memanjatkan puji dan syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan ridho-Nya kita dapat berada di tempat ini dalam keadaan sehat wal afiat.
- Saya menyambut gembira dan menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Yayasan Puteri Indonesia

sebagai lembaga penyelenggara Kegiatan Puteri Indonesia ke-20/2016, dengan tema “*Peran Perempuan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme untuk Indonesia Baru.*”

- Tema tersebut memiliki arti mendalam, utamanya dalam meningkatkan **kualitas** dan **peran** perempuan pada semua aspek kehidupan baik secara langsung atau tidak langsung melalui penciptaan situasi-situasi yang kondusif sebagai motivator dan akslerasi proses pembangunan.
- Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia merupakan salah satu dari 9 (sembilan) agenda prioritas yang telah ditetapkan pemerintah kabinet kerja, yang diupayakan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar"; serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program "Indonesia Kerja" dan "Indonesia Sejahtera".
- Dengan demikian upaya **membangun kualitas** manusia merupakan sasaran yang akan dicapai dalam rangka mewujudkan bangsa yang berdaya saing. Upaya pembangunan tersebut ditujukan untuk kepentingan seluruh penduduk tanpa membedakan jenis kelamin.

- Peningkatan kualitas sumber daya manusia, ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengukur kualitas SDM dari aspek: kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Secara umum IPM Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun-ketahun. Berdasarkan publikasi Human Development Report (HDR) 2012-2013, Indonesia berada pada peringkat ke 5 dari 10 Negara ASEAN dan Peringkat 108 dari seluruh negara-negara didunia.
- Capaian kualitas hidup penduduk perempuan Indonesia meskipun dari tahun ketahun mengalami peningkatan, namun belum banyak mengurangi kesenjangan (GAP) dengan kualitas hidup penduduk laki-laki. Hal ini bisa dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Gender (IPG), pada tahun 2014 nilai IPG Indonesia sebesar 90,34 dengan rincian IPM Laki-laki 73,36 persen dan IPM Perempuan sebesar 66,27 persen.
- Sementara, Indikator peran perempuan dalam pembangunan diukur dengan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IDG merupakan indikator untuk melihat peranan perempuan dalam bidang: ekonomi, politik dan pengambilan keputusan. pencapaian Indeks Pemberdayaan Gender bagi perempuan masih

relatif rendah apabila dibanding dengan laki-laki. Keterlibatan perempuan di parlemen baru mencapai 17,32 persen, (masih jauh dari kuota 30 persen yang ditetapkan), dan sumbangan pendapatan perempuan hanya 35,64 persen. Dengan demikian masih terdapat kesenjangan yang cukup besar apabila dibanding dengan laki-laki.

- Rendahnya kualitas dan peran perempuan apabila dibanding laki-laki, disebabkan oleh masih adanya berbagai persoalan mendasar seperti: Masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), dan Tindak Kekerasan terhadap Perempuan termasuk tindak pidana perdagangan orang.
 - Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia merupakan peringkat-8 dari 10 Negara ASEAN (diatas LAOS dan Kamboja). Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap jam terdapat 2 (dua) perempuan yang meninggal dunia akibat peristiwa kehamilan dan melahirkan. Dengan jumlah kelahiran sekitar 4,3 juta pada tahun 2012, berarti setiap tahun ada sekitar 15 ribu ibu melahirkan yang meninggal dunia.

- Angka kekerasan terhadap perempuan termasuk tindak perdagangan orang menunjukkan peningkatan. Data Komnas Perempuan pada 2014 menunjukkan jumlah kekerasan terhadap perempuan sebanyak 293.220 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2013 sebanyak 279.688 kasus.
- Korban tindak pidana perdagangan orang (TPPO) setiap tahun sedikitnya 450.000 warga Indonesia (70%-nya adalah perempuan) pada umumnya mereka diberangkatkan sebagai tenaga kerja ke luar negeri. Dari jumlah tersebut, sekitar 46% terindikasi kuat menjadi korban tindak pidana perdagangan orang.
- Untuk itu pada kesempatan ini saya berpesan dan sekaligus pada Saudara saudara sebagai puteri Indonesia haruslah memperlihatkan makna dari kecantikan yang disertai keramahan dan tentunya cerdas dalam berpikir dan yang pasti, responsif terhadap persoalan yang terjadi di bangsa ini serta solutif dalam memberikan solusi dalam suatu permasalahan, serta perlunya turut menyuarakan keprihatinan tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan di Indonesia demi terwujudnya kesetaraan gender.

- Akhirnya, kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa membimbing setiap langkah kita semua. Amin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Republik Indonesia

Yohana S. Yembise